

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul Korelasi Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan Guru di MAN 1 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin merupakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik anaklisis korelasional (*correlation research*), yaitu sebuah statement yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan/angka dan analisis secara statistik.

2. Pendekatan Penelitian

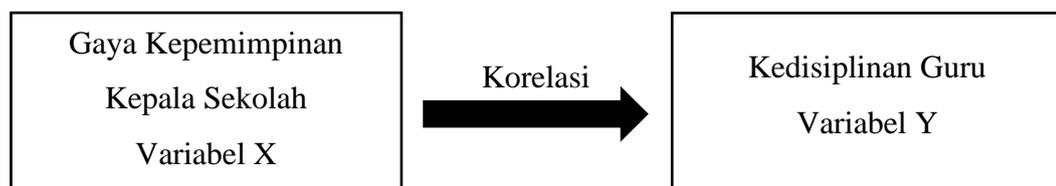
Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka dan penelitian kualitatif datanya tidak berbentuk angka.¹

¹ Syahrums & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), h. 40.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Adapun yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai apakah ada hubungannya antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru pada MAN 1 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin. Dalam hal ini penulis meneliti korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X dan kedisiplinan guru sebagai variabel Y.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan melalui skema hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru sebagai berikut.



C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru.

D. Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik focus suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya suatu fokus atau topik penelitian.³ Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.⁴ Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru.

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 57.

⁴ *Ibid.*, h. 57.

Tabel I. Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Tautan Teori	Indikator
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X/ Variabel Independen)	1. Gaya Kepemimpinan Otokratik	Neuvill (2012:2) Mengatakan pemimpin yang otoriter akan mencampurkan unsur-unsur legitimasi, paksaan dan kekuatan insentif untuk menerapkan kebijakan, rencana dan aktivitas kelompok. Sedangkan, pemimpin yang demokratis akan menggunakan kekuatan yang dimilikinya dengan melibatkan semua anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. ⁵	1. Segala keputusan sendiri diambil oleh pemimpin
	2. Gaya Kepemimpinan Demokratis		2. Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat dari bawahan
			3. Dalam bersikap kepada bawahan, pemimpin lebih melibatkan perasaan pribadinya, sehingga lebih bersikap subjektif
			1. Keputusan dibuat bersama
		2. Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan	
		3. Menghargai setiap potensi bawahannya	
		4. Mengutamakan kerja sama dalam pencapaian tujuan organisasi	

Lanjutan Tabel I

	3. Gaya Kepemimpinan Partisipatif	Anwar (2013: 69) Mengatakan bahwa model kepemimpinan partisipatif merupakan model yang menyediakan	1. Mengikutsertakan orang lain dalam mengambil keputusan
			2. Pemimpin dan bawahan saling tukar menukar pemikiran dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan

⁵ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 8.

		<p>peluan seluas dan sebaik mungkin kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang menguntungkan kelompok dan individu yang dipimpinnya.⁶</p>	<p>3. Menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahan</p> <p>4. Menciptakan suasana hubungan persahabatan dengan saling mempercayai dan menghormati</p>
	4. Gaya Kepemimpinan Berorientasi	<p>Bass (1990) kepemimpinan yang berorientasi hubungan mencakup antara lain kepedulian, penekanan pada kebutuhan pegawai, pemusatan perhatian terhadap orang, perilaku suportif, orientasi pada interaksi, pemusatan perhatian pada orang, pengambilan keputusan secara partisipatoris, perilaku demokratis dan membangun rasa saling percaya.⁷</p>	<p>1. Pemimpin cenderung memiliki fokus yang terlampau sempit dan sering kali berfokus pada perhatian yang keliru.</p> <p>2. Perilaku ideal.</p> <p>3. Kepedulian terhadap individu.</p> <p>4. Rangsangan intelektual dan motivasi inspirasional.</p>

⁶ Sugino, dkk, *Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Fungsi Kepemimpinan Sanggar Budaya Satria Wonosobo*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Desember 2017, h. 51.

⁷ Pieter Sahertian, *Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan Dan Tugas Selesai Antecedent Komitmen Organisasional, Self-Efficacy Dan Organizational Citizenship Behavior (OCB)*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12, No. 2, September 2016, h. 157.

Lanjutan Tabel 1

	5. Gaya Kepemimpinan Situasional	Hersey & Blanchard (2004) Kepemimpinan Situasional adalah gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan dalam kaitannya dengan tugas tertentu. ⁸	1. Telling/mendikte. 2. Selling/menjual. 3. Partisipating/pastisipasi. 4. Delegating/delegasi.
Kedisiplinan Guru (Y/ Variabel Dependen)	1. Disiplin dalam menghargai waktu	John Maxwell, dalam buku <i>Developing the Leader Within You</i> , menyatakan ada dua hal yang sangat sukar dilakukan seseorang. Pertama, melakukan hal-hal berdasarkan urutan kepentingannya (menetapkan prioritas). Kedua, secara terus-menerus melakukan hal-hal tersebut berdasarkan urutan kepentingan dengan disiplin. ⁹	1. Melaksanakan tata tertib dengan baik. 2. Datang dan pulang tepat waktu 3. Patuh terhadap peraturan yang sudah berlaku.

⁸ Dini Dwiyani & Alit Sarino, *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru*, Jurnal Manajerial, Vol. 3, No. 4 Januari 2018, h. 86.

⁹ Tata Zakaria, *Jurnal Disiplin: Sebuah Keharusan Yang Wajib Dimiliki Setiap Pegawai*, 2016, h. 64.

Lanjutan Tabel 1

	2. Disiplin dalam melaksanakan tugas	Hadari Nawawi (1989:140), mengatakan Disiplin dalam hal ini dimaksudkan adalah “usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya dengan efektif”. ¹⁰	1. Mengerjakan semua pekerjaan dengan baik. 2. Datang tepat waktu dalam belajar mengajar
--	--------------------------------------	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dan adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan : Angket (*questioner*).

Adapun kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai responden seperti laporan tentang

¹⁰ Yopi Juliandi, *Jurnal Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2017, h. 2-3.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 206.

pribadinya atau pola sikap, tingkah laku maupun perspektif responden. Angket ini berisi daftar beberapa pernyataan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Bentuk angket ini ialah angket tertutup, artinya responden hanya boleh memilih jawaban yang telah disediakan oleh penulis.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dan dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹²

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuesioner (angket) dan pedoman dokumentasi. Angket akan mengungkap data tentang variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel terikat yaitu kedisiplinan guru, instrumen tersebut menggunakan skala likert. Skala Likert merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

¹² *Ibid.*, h. 203.

memberi seperangkat pernyataan/ pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Adapun setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner dengan tipe Skala Likert yaitu skor 1 sampai dengan 4.

Skala ini menggunakan respon yang dikategorikan dalam beberapa macam kategori jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Alternatif pilihan jawaban Skala Likert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. Pedoman Pemberian Skor Instrumen

No	Kategori Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 222.

Angket telah disusun dengan menyediakan beberapa pilihan jawaban yang sesuai, sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia, sehingga tinggal memberi jawaban dengan memberikan bentuk check list (√).

G. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang:

1. Data

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi. Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari hasil penyebaran angket atau kuesioner oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data pokok berupa hasil angket yang diisi oleh guru. Adapun data yang akan diperoleh diantaranya:

- 1) Data yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.
- 2) Data mengenai kedisiplinan guru di MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data penunjang dalam penelitian ini sebagai pelengkap untuk mendukung data pokok yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Riwayat singkat sejarah berdirinya MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.
- 2) Identitas MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.
- 3) Visi dan Misi MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru di MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.
- b. Informan dalam penelitian ini yaitu orang yang dapat memberikan informasi sebagai penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari responden, antara lain staf tata usaha dan guru-guru yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin yang berjumlah 120 orang dapat dilihat pada table berikut sebaran populasinya.

Tabel III. Sebaran Populasi Penelitian

NO	NAMA MADRASAH	ALAMAT	JUMLAH GURU
1	MAN 1 Banjarmasin	Jl. Kampung Melayu Darat No. 31	62
2	MAN 3 Banjarmasin	Jl. Batu Benawa I No. 61	58
Jumlah			120

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Random Sampling.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: AL-FABETA, 2018), h. 117.

¹⁵ *Ibid.*, h. 117

Adapun Purposive Random Sampling merupakan teknik yang paling mudah dan sederhana yang biasa dilakukan oleh banyak peneliti. Teknik pengambilan sampel ini mengharuskan peneliti benar-benar paham responden yang akan dipilih sebagai sample penelitian sehingga responden dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data-data yang diperlukan. Untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan digunakan sesuai dengan kebutuhan data penelitian.¹⁶

Mengenai besar kecilnya sample tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti. Untuk mengurangi taraf kesalahan dan ketidakpastian dalam menentukan jumlah anggota populasi yang ingin dijadikan sample, maka semua populasi di sini peneliti jadikan sample yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran mengenai korelasi/hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Adapun beberapa pendapat ahli tentang pengertian sampel sebagai berikut:

- a. Sax (1979 : 181) mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Unsur tersebut hendaklah mewakili populasi.

¹⁶ Dekeng Setyo Budiarto, *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula (edisi 1)*, (Yogyakarta: UPY Press, 2019), h. 34-35.

- b. Warwick (1975) mengemukakan pula bahwa sample adalah sebagai dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan.
- c. Kerlinger (1973) menyatakan: *Sampling is taking any portion of a population or universe as representative of that population or universe.*
- d. Leedy (1980) mengemukakan bahwa sample dipilih dengan hati-hati sehingga dengan melalui cara demikian peneliti akan dapat melihat karakteristik total populasi.¹⁷

Jadi, responden dalam penelitian ini adalah sejumlah guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, dan dalam menentukan jumlah sample peneliti disini menggunakan rumus *Taro Yamane*.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sample
- N = Jumlah populasi
- d^2 = 0,05 (Level signifikansi yang diinginkan)
- 1 = Konstanta

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada di dalam wilayah generalisasi penelitian adalah 120 orang guru. Dengan taraf kesalahan 5%, maka besarnya sampel adalah:

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 150.

$$n = \frac{120}{120 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 120 \times 0,0025$$

$$n = 0,3 + 1 = 1,3$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

$$n = 92$$

Jadi dengan pemakaian rumus *Taro Yamane* di atas telah didapatkan kesamaan hasil penarikan sampel yakni sebanyak 92 orang guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut sugiono (2005) adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus reliabel.¹⁸

¹⁸ Sugiono, dkk, *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation*, Jurnal Keterampilan Fisik, Vol. 5, No 1, Mei 2020, h. 56.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan rumus *Pearson Corelation Product Moment* yang dibantu dengan menggunakan program SPSS, adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y
n	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor butir pertanyaan
$\sum XY$	= Total perkalian X dan Y

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel dengan taraf sigifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.¹⁹ Uji ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

¹⁹ *Ibid.*, h. 55.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas tes keseluruhan
K	= Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
σ_b^2	= Jumlah skor butir
σ_b^2	= Varians skor-skor pada semua k butir soal

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ soal dikatakan reliabel, jika sebaliknya maka soal tidak dapat dikatakan reliabel.

3. Hasil *try-out* instrumen

Setelah melakukan uji *try-out* instrumen kepada beberapa guru, yang terdapat uji validitas dan uji reliabilitas, maka dari beberapa nomor-nomor item yang valid atau lolos uji dapat digunakan sebagai instrumen penggalian data.

Adapun jumlah dari responden yang mengikuti uji *try-out* sebanyak 20 orang guru, sehingga diketahui $N=20$, jadi dalam analisis ini menggunakan harga N untuk 20. Harga r -tabel untuk N 20 adalah 0,444. Adapun hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas instrumen per item dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV. Hasil *try-out* dari Variabel Gaya Kepemimpinan

No. Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r_{xy}	Keterangan	r_{11}	Keterangan
1	,708**	Valid	,899	Reliabel
2	,616**	Valid	,902	Reliabel
3	,697**	Valid	,900	Reliabel
4	,759**	Valid	,898	Reliabel
5	,700**	Valid	,900	Reliabel
6	,748**	Valid	,899	Reliabel
7	,700**	Valid	,900	Reliabel
8	,512*	Valid	,905	Reliabel
9	,784**	Valid	,897	Reliabel
10	,747**	Valid	,898	Reliabel
11	,558*	Valid	,904	Reliabel
12	,799**	Valid	,896	Reliabel
13	,537*	Valid	,904	Reliabel
14	,602**	Valid	,902	Reliabel
15	,574**	Valid	,904	Reliabel
16	,229	Tidak Valid	-	
17	,221	Tidak Valid	-	
18	,473*	Valid	,907	Reliabel
19	,564**	Valid	,904	Reliabel
20	,419	Tidak Valid	-	

Tabel V. Hasil *try-out* dari Variabel Kedisiplinan Guru

No. Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r_{xy}	Keterangan	r_{11}	Keterangan
1	,464*	Valid	,902	Reliabel
2	,716**	Valid	,895	Reliabel
3	,494*	Valid	,901	Reliabel
4	,684**	Valid	,896	Reliabel
5	,791**	Valid	,894	Reliabel
6	,684**	Valid	,896	Reliabel
7	,715**	Valid	,896	Reliabel
8	,791**	Valid	,894	Reliabel
9	,656**	Valid	,897	Reliabel
10	,534*	Valid	,901	Reliabel

Lanjutan Tabel V.

11	,576**	Valid	,899	Reliabel
12	,160	Tidak Valid	-	
13	,159	Tidak Valid	-	
14	,718**	Valid	,897	Reliabel
15	,672**	Valid	,897	Reliabel
16	,610**	Valid	,898	Reliabel
17	,570**	Valid	,899	Reliabel
18	,463*	Valid	,901	Reliabel
19	,732**	Valid	,896	Reliabel
20	,582**	Valid	,899	Reliabel
21	,285	Tidak Valid	-	
22	,866**	Valid	,892	Reliabel
23	,595**	Valid	,899	Reliabel
24	,490*	Valid	,902	Reliabel
25	,756**	Valid	,895	Reliabel

Berdasarkan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas instrumen di atas, terdapat 17 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid pada variabel gaya kepemimpinan. Sedangkan pada variabel kedisiplinan guru terdapat 22 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis. Responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.²⁰ Seluruhnya dihitung dengan menggunakan program *SPSS Statistic 22 for Windows*.

2. Uji Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensi adalah bagian statistika yang membahas cara melakukan analisis data, menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena, persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan sebagian data (sample) yang diambil secara acak dari populasi. Kegiatan statistika inferensia meliputi: pengujian hipotesis, estimasi (menaksir) dan mengambil keputusan. Ruang lingkup pembahasan statistika inferensia meliputi: analisis korelasi, pengujian rata-rata, analisis regresi linier sederhana, analisis varians, analisis kovarians, dan lain sebagainya.²¹ Statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan uji analisis koefisien kontingensi, dan

²⁰ Maswar, *Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & EVIEWS 8.1*, JPII, Vol. 1, No. 2, April 2017, h. 274.

²¹ Achi Rinaldi, Novalia dkk, *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2020), h. 2

sebelum melakukan uji analisis koefisien kontingensi terlebih dahulu dilakukannya uji prasyarat analisis.

Menurut Sugiyono (2013), koefisien kontingensi (*contingency coefficient*) adalah teknik korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang mempunyai data berskala nominal, diskrit, atau katagori. Dalam melakukan analisis koefisien kontingensi seringkali disingkat KK atau C (*contingency*). Untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel-variabel tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien kontingensi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontingensi

X^2 = chi kuadrat

N = jumlah kasus

Teknik analisis koefisien kontingensi erat kaitannya dengan chi kuadrat. Sehingga, untuk menghitung koefisien kontingensi, lebih dahulu menghitung koefisien chi kuadrat (X^2). Chi kuadrat digunakan untuk mengetahui perbedaan frekuensi obserfasi (f_o) dan frekuensi harapan variabel yang diteliti.

Rumus chi kuadrat X^2 sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Untuk menguji signifikansi nilai koefisien kontingensi dapat diketahui berdasarkan koefisien chi kuadrat. Dilakukan dengan cara

membandingkan chi kuadrat hitung (X_h) dengan chi kuadrat tabel (X_t) pada taraf signifikansi yang ditetapkan, dengan derajat kebebasan $(\sum \text{baris}-1) (\sum \text{kolom}-1)$. Jika nilai chi kuadrat hitung lebih besar daripada chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi yang ditetapkan, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan yang meyakinkan antara frekuensi observasi (f_o) dengan frekuensi harapan (f_h). Sebaliknya, jika nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel, maka kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara frekuensi obserfasi (f_o) dengan frekuensi harapan (f_h).²² Uji statistik koefisien kontingensi ini akan dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 22 For Windows*.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 22 for Windows*.

b. Uji Heteroskedastisitas

²² Setyo Budianto, *Metode Statistika*, (Malang: UNM, 2017), h. 172-173.

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.²³

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.

²³Rizky Primadita Ayuwardani, *Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap UNDERPRICING Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan INITIAL PUBLIC OFFERING (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*, dalam Jurnal Nominal Vol. VII, No. 1 Tahun 2018, h. 148.

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.²⁴

K. Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisis data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing (Penyuntingan)

Editing merupakan suatu kegiatan pertama yang dilakukan fungsinya adalah untuk meneliti kelengkapan angket, bila terdapat angket yang belum dijawab, maka akan ditanyakan kembali kepada responden yang bersangkutan.

b. Scoring (Penilaian)

Pada kegiatan ini penilaian data dilakukan dengan memberikan skor pada pertanyaan yang telah disediakan kepada responden. Dalam pemberian skor digunakan Skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

c. Tabulating (Tabulasi Data)

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya agar lebih mudah dalam menganalisis data sesuai dengan kategori penelitian. Untuk

²⁴ Cruisietta Kaylana Setiawan & Sri Yanthy Yosepha, *Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia*, Jurnal Ilmiah M-Progress, Vol. 10, No. 1, Januari 2020, h. 4.

menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan dalam tabel dan menentukan frekuensi dalam perhitungan persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah individu/sampel

d. Interpretasi Data

Kriteria yang digunakan untuk memberi penjelasan berupa uraian data yang membentuk persentase untuk memberikan arti terhadap data yang diperoleh berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut.

- 1) Rendah = $X < M - 1SD$
- 2) Sedang = $M \leq X < M + 1SD$
- 3) Tinggi = $M + 1SD \leq X$

L. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dari penulis, dapat dilakukan dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan, peneliti melakukan peninjauan lokasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, membuat dan

mengajukan desain proposal skripsi atas persetujuan dosen pembimbing.

2. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti mengkonsultasikan desain proposal skripsi. Setelah proposal skripsi telah disetujui Biro Skripsi, maka peneliti berkonsultasi dengan pembimbing skripsi dalam hal materi penelitian, penentuan langkah-langkah selanjutnya dan penyusunan instrumen penelitian. Kemudian, peneliti memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap Penelitian

Tahap penelitian, dimana peneliti akan mendapati sumber data untuk menggali data, mengumpulkan data yang sesuai dengan teknik yang telah direncanakan, mengolah dan menyusun data untuk dianalisis.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini, peneliti akan menyusun kembali hasil penelitian menjadi laporan penelitian yang akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan mengcopy hasil penelitian yang telah diperbaiki dan diajukan ke sidang munaqasyah skripsi untuk dipertanggungjawabkan di depan dosen penguji dan audiens.